

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENGGUNAAN
PENGGERAS SUARA ADZAN DI KOMPAS.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

LATIFAH NURJANAH

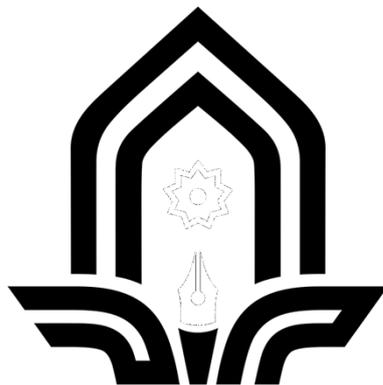
NIM. 3418120

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENGGUNAAN
PENGGERAS SUARA ADZAN DI KOMPAS.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

LATIFAH NURJANAH

NIM. 3418120

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Nurjanah

NIM : 3418120

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENGGUNAAN Pengeras Suara Adzan di Kompas.com dan Republik.co.id”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Latifah Nurjanah
NIM. 3418120

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I.Kom

Jalan Raya Karanganyar No.40

RT.01 RW.02 Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Latifah Nurjanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Latifah Nurjanah

NIM : 3418120

Judul : **ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENGGUNAAN
PENGERAS SUARA ADZAN DI KOMPAS.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 15 Agustus 2022
Pembimbing,



Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LATIFAH NURJANAH**
NIM : **3418120**
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENGGUNAAN
PENGGERAS SUARA ADZAN DI KOMPAS.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.
NIP. 19760520 200501 1 006

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 19900310 2019003 2 010

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ = ai	إ = ī
أ = u	أ = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah* Ta Marbutah mati dilambangkan

dengan /h/ Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البدیع Ditulis *al-badī'*

الجلال Ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *syai'un.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas petunjuk dan karunia dari Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Ruslani dan ibu Tonari atas segala pengorbanan dan dukungan yang kalian berikan, yang senantiasa sabar membesarkan dan mendidik saya, serta selalu memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku Heri Susilo, Tarmiseh, Sunarto, Kasminto, Taryamah Rumidah, dan Casmitun.
3. Sahabat-sahabatku Dian, Irtika, Urbach, Ayu, Mbak Ninis, teman-teman PPL, dan teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018.
4. Seseorang yang selalu aku semogakan lewat doa-doa yang ku langitkan.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, tempatkumenimba ilmu dan mencari pengalaman untuk menggapai cita-cita.

Demikian skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah ikut berpartisipasi dalam skripsi saya, terima kasih atas dukungan kalian.

MOTTO

“Setiap kebenaran memiliki dua sisi, penting untuk melihat keduanya sebelum
kita memutuskan untuk menerima salah satunya.”

-Aesopus-

ABSTRAK

Nurjanah, Latifah. 3418120. Analisis *Framing* Pemberitaan Penggunaan Pengeras Suara Adzan di Kompas.com dan Republika.co.id. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Berita, Pengeras Suara Masjid, Media *Online*

Kebijakan Kementerian Agama terkait pedoman penggunaan pengeras suara adzan di masjid dan mushalla menuai polemik di masyarakat. Beberapa masyarakat menilai bahwa kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam dan aturan tersebut hanya akan membatasi syiar Islam. Namun beberapa masyarakat mendukung aturan tersebut untuk menjaga kenyamanan dan harmoni dalam kehidupan sosial. Hingga hal kontroversial pun terjadi saat Menteri Agama Yaqut Cholil mengutarakan *statement* yang dirasa telah menganalogikan suara adzan dengan gonggongan anjing. Beberapa media di Indonesia menjadikan isu tersebut sebagai *headline* pemberitaan, termasuk media *online* kompas.com dan republika.co.id yang tergolong media besar di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republika.co.id serta untuk mengetahui bagaimana kecenderungan dari kedua media *online* tersebut. Berita yang dianalisis yaitu terkait aturan penggunaan pengeras suara masjid yang terdiri dari lima berita kompas.com dan lima berita dari republika.co.id kemudian akan diuraikan dengan memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengambil beberapa sampel pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republika.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *framing*, penggunaan teori dalam analisis ini yaitu teori *framing* model Robert N Entman yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa antara kompas.com dan republika.co.id memiliki *frame* yang berbeda dalam mengemas pemberitaan terkait kebijakan penggunaan pengeras suara masjid. Kompas.com membingkai bahwa kebijakan tersebut sangat bagus dan sudah seharusnya diatur untuk menjaga kenyamanan dan toleransi. Sedangkan republika.co.id membingkai bahwa kebijakan pengeras suara masjid tidak sesuai dan dicabut karena memicu kegaduhan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Selain itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis serta memberi saran-saran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A., selaku Dosen wali studi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Segenap dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang memberikan bekal ilmu, bantuan, tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, dan segenap keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Peneliti berharap semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan



LATIFAH NURJANAH
NIM. 3418120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teoritis	6
2. Penelitian yang Relevan.....	11
3. Kerangka Berfikir	14
F. Metode Penelitian.....	15
1. Paradigma Penelitian	15
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	18
5. Sumber Data	20
6. Teknik Pengumpulan Data.....	21
7. Teknik Keabsahan Data	21

8. Teknik Analisis Data	23
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN, KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA DAN BERITA.....	26
A. Teori Framing.....	26
1. Pengertian Framing.....	26
2. Konsep Framing.....	29
3. Efek Framing	31
4. Teori Framing Model Robert Entman	32
B. Konstruksi Sosial Media Masa	35
C. Berita.....	38
1. Definisi Berita.....	38
2. Nilai Berita (<i>News Value</i>).....	40
D. Media Online.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM	45
A. Gambaran Umum Media Kompas.com dan Republika.co.id	45
1. Media Online Kompas.com	45
2. Media Online Republika.co.id.....	48
BAB IV ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENGGUNAAN PENGGERAS SUARA ADZAN DI KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Berita Di Kompas.com.....	19
Tabel 1. 2 Berita Di Republika.co.id.....	19
Tabel 2. 1 Framing Model Robert N. Entman.....	33
Tabel 4. 1 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 1 Kompas.....	53
Tabel 4. 2 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 2 Kompas.....	56
Tabel 4. 3 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 3 Kompas.....	59
Tabel 4. 4 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 4 Kompas.....	62
Tabel 4. 5 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 5 Kompas.....	65
Tabel 4. 6 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 1 Republika.co.id...	68
Tabel 4. 7 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 2 Republika.co.id...	70
Tabel 4. 8 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 3 Republika.co.id...	73
Tabel 4. 9 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 4 Republika.co.id...	77
Tabel 4. 10 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita 5 Republika.co.id.	80
Tabel 4. 11 Perbandingan Hasil <i>Framing</i> Di Kompas.com Dan Republika.co.id	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	15
Gambar 3. 1 Logo Kompas.com.....	47
Gambar 3. 2 Logo Republika.co.id	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada 18 Februari 2022, Kementerian Agama telah mengeluarkan surat edaran tentang pembatasan pengeras suara adzan di masjid serta musholla. Ketentuan itu tertuang di dalam Surat Edaran Menteri Agama No. SE 05 tahun 2022 terkait Himbauan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid juga Musholla.¹ Aturan yang sifatnya himbauan tersebut diberlakukan demi menjaga persaudaraan serta harmoni sosial. Beberapa masyarakat mendukung aturan tersebut tetapi beberapa kelompok pun tidak setuju. Hingga hal kontroversial pun terjadi saat Menteri Agama Yaquut Cholil mengutarakan *statement* yang dirasa telah menganalogikan suara adzan dengan gonggongan anjing.

Akibat dari pernyataan tersebut, portal berita *online* diramaikan dengan pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di masjid dan mushalla. Seperti *headline* berita yang dikeluarkan di banyak media *online*, seperti kompas.com, yang memberikan *headline* berita, “(Hoaks) Menag Yaquut Melarang Adzan”.² Sementara republika.co.id mengutip *headline* berita, “Kemenag Imbau Umat Sudahi Kegaduhan Soal Pengeras Suara Masjid”.³ Berita-berita itu mendapat reaksi dari berbagai lapisan masyarakat. Tentu saja

¹ Kemenag.go.id (Diakses pada Selasa, 5 April 2022 pukul 11.00)

² <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/03/05/111100682/-hoaks-menag-yaquut-melarang-azan>, diakses Senin, 11 April 2022.

³ <https://www.republika.co.id/berita/r7up7w430/kemenag-imbau-umat-sudahi-kegaduhan-soal-pengeras-suara-masjid> diakses 11 April 2022

hal ini tidak dapat menghalangi peran media dalam membingkai kasus Menteri Agama Yaqut Cholil terkait pedoman penggunaan pengeras suara adzan melalui portal berita *online*, seperti *kompas.com* dan *republika.co.id*.

Pada pengemasan berita pedoman penggunaan pengeras suara adzan, seharusnya suatu pemberitaan harus berimbang namun disini terdapat pemberitaan yang kurang berimbang antara *kompas.com* dan *republika.co.id*. *Kompas.com* dalam pembedaan beritanya berusaha untuk memberitakan hal-hal positif terkait kebijakan penggunaan pengeras suara adzan serta memperjelas informasi tentang aturan tersebut kepada publik dengan sikap cenderung mendukung kebijakan Menteri Agama dalam menerapkan aturan pengeras suara masjid. Berbeda dengan *kompas.com*, *republika.co.id* lebih menonjolkan rasa kurang setuju dengan kebijakan terkait penggunaan pengeras suara masjid ataupun terkait pernyataan Menteri agama. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang sama dapat dimaknai berbeda oleh setiap media.

Dalam dunia massa, setiap media dapat mengkonstruksi suatu berita. Konstruksi tersebut bisa dilakukan dengan membuat *frame* atau membingkai suatu peristiwa yang berkaitan dengan fenomena atau isu tertentu. *Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi dan menginterpretasikan realitas atau peristiwa. Media dapat menciptakan peristiwa yang dinilai dapat mempengaruhi khalayak tentang isu yang disajikan. Tentu saja dalam hal ini media memiliki kepentingan tertentu untuk menarik khalayak dalam menginterpretasikan masalah yang disajikan media.

Framing disini memiliki peran dalam membingkai pesan atau informasi agar dapat ditransmisikan berdasarkan keinginan media. Dalam beberapa kasus, media sering kali tidak menampilkan realitas yang sebenarnya dari suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini merupakan bentuk representasi dari kepentingan media serta konstruksi realitas media. Peristiwa disampaikan kepada khalayak melalui media.⁴

Setiap media memiliki ciri khas, ideologi, tujuan, dan kepentingan tersendiri. Media sebagai bentuk komunikasi tak terbatas dapat membentuk suatu peristiwa sesuai kebutuhan. Sebuah portal media mungkin merespons secara berbeda terhadap peristiwa yang sama. Ada aspek yang diberitakan dan yang tidak diberitakan, dan juga unsur-unsur yang memunculkan penghilangan suatu aspek yang mengarah pada konsep *framing*. *Framing* dalam media dilakukan dengan yakni menyeleksi suatu masalah dan memberikan penekanan pada beberapa bagian dari masalah maupun realitas. Elemen mana yang dipilih untuk disajikan dalam realitas yang berbeda.⁵

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti dan menganalisis terkait pemberitaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republik.co.id. Penulis memilih kedua portal berita *online* tersebut karena kompas.com dan republik.co.id memiliki latar belakang yang berbeda. Kompas.com merupakan portal *online* yang cenderung tidak memihak secara politik namun dekat kepada pemerintah dalam pemberitaannya. Untuk menjaga martabat

⁴ Rulli Nasrullah, *Khalayak Media: Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 77

⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 77

manusia, semua bagian dari berita tertentu harus diterbitkan dengan cara yang adil dan berimbang. Misi Kompas Sementara adalah untuk mendidik masyarakat agar lebih maju, terbuka, dan demokratis.⁶ Sedangkan republika.co.id merupakan portal berita yang berasal dari komunitas muslim, yang dalam pemberitaannya selalu fokus pada berita-berita yang berkaitan dengan Islam.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Penggunaan Pengeras Suara Adzan di Kompas.com dan Republika.co.id”.

B. Rumusan Masalah

Menimbang keterangan yang tercakup di latar belakang masalah, sehingga rumusan masalah yang bisa penulis tuliskan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana *framing* pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di republika.co.id dan kompas.com?
2. Bagaimana hasil perbandingan analisis *framing* pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di republika.co.id dan kompas.com?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian penulis memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk memahami *framing* pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republika.co.id.

⁶ www.kompas.com, diakses 1 Juni 2022

⁷ Mayasari, S, *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republika*. Jurnal Komunikasi. Vol 8 no 2, 2017.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil perbandingan analisis *framing* pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di republika.co.id dan kompas.com

D. Manfaat Penelitian

Setiap riset mempunyai manfaat tersendiri. Pada penelitian penulis memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah keilmuan khususnya di bidang jurnalistik, yaitu bagaimana suatu media *online* mengemas isi berita yang disesuaikan dengan ideologi setiap media.
 - b. Dijadikan sebagai referensi kepustakaan di bidang jurnalistik khususnya terkait kajian analisis teks media, salah satunya media *online* yang dikaji dengan studi analisis *framing*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Kajian penulis secara praktis dapat memberikan informasi juga pengetahuan kepada publik terkait bagaimana independensi media dalam mengkonstruksi realitas dan membingkai suatu peristiwa menjadi berita.
 - b. Meningkatkan daya pikir kritis terkait konten media *online* dan isi pemberitaan agar disaring dan tidak ditelan mentah-mentah begitu saja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Framing*

Pendekatan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi dan menginterpretasikan realitas disebut *framing*. *Framing* pada awalnya diartikan sebagai struktur konseptual yang mewakili kategori standar untuk menentukan wacana, pandangan politik dan kebijakan, serta untuk menilai realitas.⁸ Sederhananya, analisis *framing* didefinisikan sebagai analisis untuk mengkaji proses pembentukan pesan dari teks dengan melihat bagaimana media menginterpretasi, memahami, serta mengemas isu untuk dijadikan berita.

Hasil akhir dari analisis *framing* yaitu ada beberapa aspek realitas yang lebih mudah terlihat dan lebih ditonjolkan sehingga khalayak akan mengingat aspek-aspek yang banyak ditampilkan media. Sedangkan aspek yang tidak disajikan dalam pemberitaan menjadi terlupakan bahkan tidak akan menjadi sorotan publik.⁹

b. Analisis *Framing* Model Robert Entman

Menurut pandangan Entman, ada dua perspektif utama analisis *framing*, yakni menyeleksi suatu masalah dan memberikan penekanan pada beberapa bagian dari masalah maupun realitas. Penyeleksian masalah berhubungan dengan memilih realitas dan

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161-162.

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*,..., hlm. 77.

fakta. Dalam hal ini, elemen mana yang dipilih untuk disajikan dalam realitas yang berbeda.¹⁰

Entman merumuskan unsur *framing* pada berita dilakukan dengan empat cara, diantaranya:

1) Definisi masalah (*Defining Problems*)

Unsur utama perangkat *framing* ini menekankan pada bagaimana isu atau peristiwa ditafsirkan berbeda menurut perspektif jurnalis, hingga kenyataan yang dihasilkan pun berbeda.

2) Memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*)

Diagnose causes yaitu komponen *framing* untuk membongkai siapa yang diyakini sebagai sumber masalah pada suatu situasi atau peristiwa. Penyebab itu bisa berupa siapa (*who*) dan apa (*what*). Bagaimana memahami peristiwa dengan mengidentifikasi siapa serta apa yang dipandang menjadi penyebab masalah. Karena perbedaan dalam mempersepsikan masalah, akan menyebabkan pemahaman tentang sumber masalah akan menjadi berbeda juga.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 257

3) Membuat pilihan moral (*Make Moral Judgement*)

Adalah komponen pembingkai yang dipakai untuk memberikan pembenaran maupun nilai moral atas definisi masalah yang telah ditentukan.

4) Saran penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*)

Artinya, memberikan solusi untuk suatu masalah yang dapat diprediksikan hasilnya. Perangkat *framing* ini dipakai untuk memperkirakan keinginan media itu apa? Pendekatan apa saja yang ditentukan media untuk mengatasi masalah tersebut?¹¹

c. Konstruksi Sosial Media Massa

Kedudukan konstruksi media massa ialah merevisi kekurangan serta menyempurnakan “konstruksi sosial atas realitas” yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan memasukkan semua manfaat dan dampak media massa. Isi teori konstruksi sosial media massa yaitu pada pesan yang menyebar secara cepat juga meluas hingga konstruksi sosial langsung membentuk opini khalayak dengan cepat.¹²

Proses berikut yang membentuk konstruksi sosial media massa, diantaranya:

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*,..., hlm. 225-227.

¹² M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 207

1) Tahapan mempersiapkan materi konstruksi

Saat membuat materi konstruksi, ada tiga faktor harus dipertimbangkan. Keterpaduan media massa dan bisnis media atau kapitalisme menjadi hal yang utama. Media massa kini dimanfaatkan sebagai ladang untuk menghasilkan uang dan menambah kekuatan modal. Kedua, keterkaitan semu dengan masyarakat. Keterkaitan dalam hal ini berbentuk simpati serta kontribusi pada khalayak, akan tetapi tujuannya tetap untuk meningkatkan rating demi kepentingan kapitalis. Ketiga, kecenderungan pada kepentingan umum. Hal ini menjadi tujuan setiap media massa.

2) Tahap penyebaran konstruksi

Hal mendasar dalam penyebaran konstruksi sosial media massa ialah bahwa sesuai dengan program setiap media, semua pesan harus tersampaikan kepada khalayak secara cepat dan benar. Apa yang dinilai fundamental bagi media menjadi penting juga untuk khalayak.

3) Tahap pembentukan konstruksi

a. Tahap pembentukan konstruksi Realitas

Ada tiga tahapan proses pembentukan konstruksi realitas dalam masyarakat. Pertama, pembenaran menjadi bagian konstruksi media massa yang dibangun untuk khalayak dengan cenderung menjustifikasi apapun yang

disajikan oleh media sebagai bentuk realitas yang sebenarnya. Kedua, kerelaan untuk dikonstruksi media massa, yakni kesediaan bahwa ketika menjadi khalayak atau pemirsa, maka harus bersedia pikiran dan ide-idenya dibentuk media massa. Ketiga, menjadi seleksi konsumtif karena media massa telah menjadi bagian dari kebiasaan hidup seseorang.

b. Tahap pembentukan konstruksi citra

Penciptaan konstruksi citra didasarkan pada dua model, yaitu model berita baik dan model berita buruk. Membingkai suatu peristiwa menjadi berita baik adalah paradigma berita baik. Untuk model berita buruk adalah membuat suatu berita dengan menyampaikan citra yang buruk, bahkan sangat buruk, atau lebih jahat dari realitas kejahatan yang terjadi pada suatu objek berita.

4) Tahap Konfirmasi

Tahap di mana media massa juga khalayak atau pemirsa memberikan pandangan terkait keputusan untuk terlibat pada pembentukan konstruksi disebut tahap konfirmasi. Tahap ini diperlukan untuk memungkinkan media dalam menyampaikan pendapat terkait penyebab untuk membangun realitas sosial. Tahap ini membantu khalayak memahami mengapa mereka

berpartisipasi aktif dalam proses pembentukan konstruksi sosial.¹³

2. Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi oleh Tiffany Nadia Syifa, mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pemerintah Membubarkan HTI di Harian Kompas, Republika, dan Media Indonesia”. Tujuan dari riset tersebut yaitu untuk mengetahui *framing* pemberitaan pemerintah membubarkan HTI. Persamaan dari riset ini yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis *framing* pemberitaan di media massa. Sedangkan untuk perbedaan ada pada model *framing* yang dipakai dan objek penelitiannya. Pada riset Tiffany Nadia menerapkan teknik analisis *framing* model zhongdang Pan Kosicki dengan objek risetnya media kompas, republika, dan media Inodonesia. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik *framing* model Robert Entman dengan objek penelitiannya portal media *online* republika.co.id dan kompas.com.¹⁴
- b. Skripsi Aditya Eka Pratama, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dengan judul “Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok: Analisis *Framing*

¹³ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat,...*, hlm 209-216.

¹⁴ Tiffany Nadia Syifa, *Analisis Framing Pemberitaan Pemerintah Membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia di Harian Republika, Kompas, dan Media Indonesia*, Skripsi, (Jakarta: repository.uinjkt.ac.id, 2017).

tentang Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok pada Media *Online* Kompas.com, Vivanews.com, dan Republika.co.id”. Dalam skripsinya Aditya Eka Pratama menerapkan teknik analisis *framing* model Robert Entman untuk memahami *framing* yang dibentuk republika.co.id, kompas.com, serta vivanews.com terkait pemberitaan kasus penistaan agama Ahok. Perbedaan riset ini terletak pada objek riset yang dipakai. Objek riset penulis menggunakan dua media *web*, republika.co.id juga kompas.com. Sementara itu, tiga media internet digunakan dalam riset ini: kompas.com, vivanews.com, dan republika.co.id. Perbedaan lain terlihat pada pokok pembahasan. Pokok riset Aditya Eka Pratama mengkaji konstruksi berita *online* atas kasus penodaan agama Ahok sedangkan riset penulis membahas tentang *framing* pemberitaan pengeras suara adzan.¹⁵

- c. Skripsi Muhammad Gani Ray, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid pada Kompas.com dan Republika.co.id”. Tujuan dari riset ini untuk memahami *framing* yang dibuat kompas.com dan republika.co.id terkait wacana berita masalah seputar pembakaran bendera tauhid. Persamaan riset ini dengan riset penulis yaitu sama

¹⁵ Aditya Eka Pratama, *Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok: Studi Analisis Framing tentang Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok pada Media Online Kompas.com, Vivanews.com, dan Republika.co.id*, Skripsi, (Yogyakarta: dspace.uui.ac.id, 2020).

menerapkan pendekatan analisis *framing* model yang dikembangkan oleh Robert Entman dengan objek risetnya yaitu media *online* republika.co.id juga kompas.com. Untuk perbedaannya ada pada pokok pembahasan. Pokok riset skripsi Muhammad Gani Ray membahas tentang *framing* pemberitaan kasus pembakaran bendera tauhid. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang analisis *framing* pemberitaan pengeras suara adzan.¹⁶

- d. Jurnal ilmu pendidikan oleh Annisa Istiya Wardani Universitas Singaperbangsa, Karawang dengan judul “Analisis *Framing* Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada Media *Online* Liputan6.com dan Kompas.com”. Dalam jurnal tersebut mengungkapkan bahwa *framing* yang dibuat kompas.com dan liputan6.com terkait pemberitaannya dengan mengangkat topik penting dalam mempublikasikan fakta penangkapan terduga teroris anggota MUI. Namun, kedua media *online* itu mengemas topik berbeda dalam *framing* mereka. Liputan6.com melaporkan peristiwa ini secara detail juga mendalam, akan tetapi kompas.com meringkaskannya secara ringkas dan padat.¹⁷
- e. Jurnal ilmu komunikasi oleh Ajeng Dwi Wardani Universitas Dian Nuswantoro berjudul “Netralitas Konten Berita *Online* (Analisis

¹⁶ Muhammad Gany Ray, *Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid pada Kompas.com dan Republika.co.id*, Skripsi, (Padangsidempuan: etd.iain-padangsidempuan.ac.id, 2020)

¹⁷ Annisa Istiya Wardani, *Analisis Framing Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada Media Online Liputan6.com dan Kompas.com*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 2, 2022, ISSN: 26568071.

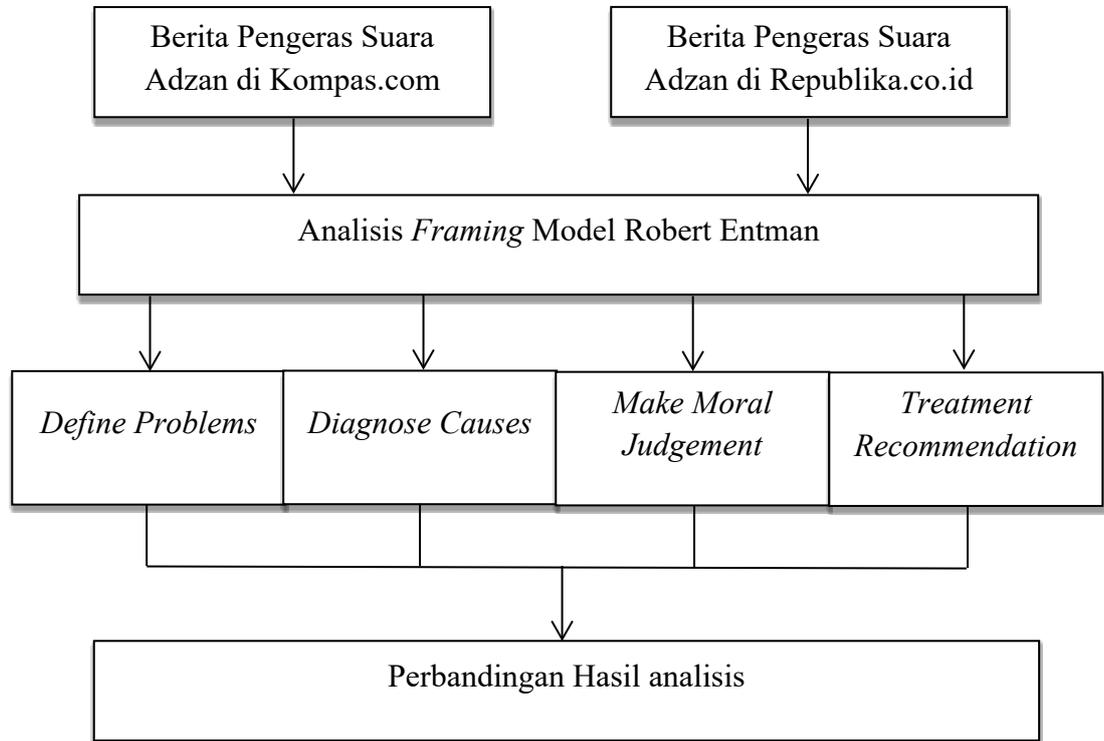
Framing Berita Reuni Alumni 212 di detik.com)”. Pada jurnal tersebut mengungkapkan bahwa *framing* terkait berita pemberitaan alumni 212 di detik.com lebih menekankan pada unsur apa yang diberitakan dan siapa yang menjadi narasumber beritanya. Hasil *framing* menunjukkan bahwa detik.com merupakan media netral yang tidak menggiring opini sebagai bentuk dukungan diantara salah satu pihak yang berseturu.¹⁸

3. Kerangka Berpikir

Alur penelitian ini dimulai dari pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republika.co.id. Selanjutnya penulis melaksanakan riset menggunakan teknik analisis *framing*. Kemudian penulis merujuk pada analisis model *framing* Robert Entman melalui empat komponen pbingkaian, diantaranya *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, serta *treatment recommendations*. Dengan menggunakan komponen pbingkaian Entman diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjelaskan dan mendefinisikan masalah penggunaan pengeras suara adzan dan isu yang dibangun oleh media serta mengkaji apa sumber masalahnya. Kemudian dari analisa penulis diharapkan dapat memberi gambaran untuk memaknai pbingkaian berita pengeras suara adzan di kompas.com serta republika.co.id. Supaya bisa dipahami terkait penjelasan ini, maka dapat dilihat gambar kerangka penelitian berikut ini:

¹⁸ Ajeng Dwi Wardani, *Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing Berita Reuni Alumni 212 di detik.com)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7 No 1, 2018, ISSN: 25484907.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan memakai paradigma kritis. Paradigma kritis pada dasarnya berasal dari pemikiran Karl Marx. Tujuan utama penelitian dengan paradigma kritis adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, serta memahami hubungan antara struktur kekuasaan seperti halnya keterkaitan media di masyarakat. Pandangan kritis melihat bahwa realitas sosial yang dibangun oleh media merupakan kesadaran palsu yang berbeda dengan realitas objektif.

Realitas tidak dapat begitu saja dipandang sebab ada nilai-nilai yang mendasarinya.¹⁹

Pada kajian ilmu komunikasi khususnya media, pendekatan kritis selalu mempertimbangkan konteks secara keseluruhan. Pendekatan ini bukan sekadar mempertimbangkan bagaimana jurnalis bekerja di lapangan dan proses menghasilkan informasi untuk diberitakan, tetapi juga mempertimbangkan konteks atau isu politik, sosial dan budaya di mana berita itu diproduksi. manufaktur. Selain itu juga untuk mengetahui apa dan siapa sumber beritanya. Mengapa sumber A lebih banyak dimuat daripada sumber B?

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah teknik yang diterapkan untuk menghasilkan pernyataan wawsan dari sudut pandang konstruktif, sebagaimana definisi yang diturunkan dari nilai-nilai sosial juga sejarah serta pengalaman hidup yang bertujuan untuk membentuk teori dan pengetahuan tertentu.²⁰

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman deskriptif secara menyeluruh tentang fenomena yang dilihat oleh pelaku penelitian, misalnya cara pandang, dorongan, tingkah laku, dan tindakan secara holistic. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 164-165

²⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5

pemahaman tentang bagaimana dan mengapa realitas fenomena dan komunikasi terjadi.²¹

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menyampaikan dan mendeskripsikan mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Pada penelitian penulis, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai *framing* pemberitaan pengeras suara adzan di media *online* berita kompas.com juga republik.co.id.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau sumber utama yang mengerti, terlibat, ataupun pemeran yang berhubungan langsung dengan objek.²² Adapun subjek penelitian ini ialah dua portal media *online*, yaitu kompas.com dan republik.co.id. Alasan pemilihan kedua media ini sebab kompas.com dan republik.co.id merupakan media nasional yang besar dan kedua mempunyai latar belakang pendirian dan ideologi yang tak sama.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang menjadi sasaran utama dalam penelitian.²³ Pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu berita-berita terkait pengeras

²¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 8

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 76-77.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 76-77.

suara adzan di media *online* kompas.com dan republika.co.id edisi 23 Februari – 27 Februari 2022.

4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas serta ciri khas yang ada pada populasi. Pengambilan teknik sampel seringkali didasarkan pada pertimbangan tertentu. Penulis akan menggunakan teknik sampel *purposive* pada penelitian yang akan dilakukannya. *Purposive sampling* ialah cara penentuan sampel data berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada kapasitas dan kapabilitas yang berkompeten di antara anggota populasi yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam menggali objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁴

Peneliti akan menggunakan berita tentang pengeras suara adzan di kompas.com dan republika.co.id sebagai data pada penelitian ini. Adapun berita *online* yang ditetapkan untuk dianalisis yaitu pemberitaan dari tanggal 23 Februari – 27 Februari 2022. Hal ini dikarenakan pada kurun waktu tersebut pemberitaan ini masih ramai diberitakan di berbagai platform *online* media seperti kompas.com juga republika.co.id. Berdasarkan kualifikasi tersebut, maka berita yang dipilih untuk sampel data penelitian dari kompas.com juga republika.co.id yakni sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2014), hlm. 54.

Tabel 1.1 Berita di Kompas.com

No.	Tanggal Publikasi	Judul
1.	23 Februari 2022	MUI Depok Berikan Respon Positif atas Pedoman Penggunaan Pengeras Suara
2.	24 Februari 2022	Roy Suryo Sebut Polda Metro Jaya Tolak Laporan terhadap Menteri Agama Terkait Dugaan Penistaan Agama
3.	25 Februari 2022	Menag Terbitkan Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Masjid, Ini Kata Walikota Pontianak
4.	25 Februari 2022	Muhadjir Minta Pengurus Masjid dan Mushalla Pahami SE Menag Soal Pengeras Suara
5.	27 Februari 2022	Kemenag Gandeng DMI Benahi akustik Pengeras Suara Masjid-Mushalla

Tabel 1.2 Berita di Republika.co.id

No.	Tanggal Publikasi	Judul
1.	24 Februari 2022	Laporan Roy Suryo Terkait Pernyataan Menag Ditolak, Ini Alasannya
2.	24 Februari 2022	Gerindra: Pernyataan Menteri Agama Soal Adzan Bikin Gaduh
3.	24 Februari 2022	Waketum MUI: Aturan Pengeras Suara Masjid untuk Masyarakat yang Terganggu
4.	25 Februari 2022	Fraksi PKB Minta Menteri Agama Cabut Aturan SE Pengeras di Masjid

5.	26 Februari 2022	MPU Aceh Sarankan Aturan Pengeras Suara Masjid Rujuk Kearifan Lokal
----	------------------	---

5. Sumber Data

Metode penggalan data dan informasi disesuaikan dengan tujuan pencapaian yang diharapkan pada setiap penelitian. Pada penelitian penulis, ada dua macam sumber data, diantaranya:

a. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian penulis ialah data primer yang merupakan sumber data utama yang diperoleh penulis melalui sasaran penelitian. Sumber data utama yang dipakai pada penelitian penulis yaitu beberapa berita tentang penggunaan pengeras suara adzan di republika.co.id dan kompas.com edisi 23 Februari – 27 Februari 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang bersumber atas data pendukung.²⁵ Adapun sumber data sekunder penelitian yang akan dilakukan penulis didapat dengan mengkaji buku-buku, jurnal, dan juga situs *website* yang isinya menyangkut tema atau pembahasan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.236.

6. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat berperan untuk menguji keabsahan data. Dalam kajian analisis *framing* pemberitaan penggunaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republika.co.id, penulis menerapkan teknik dokumentasi yang pada dasarnya ialah pengumpulan data pada bentuk tulisan maupun pemikiran terhadap peristiwa itu. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa pemberitaan pengeras suara adzan di republika.co.id dan juga kompas.com edisi 23 Februari – 27 Februari 2022.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian kualitatif membutuhkan keabsahan data. Pada dasarnya, metode pemeriksaan keabsahan data tidak hanya membantu untuk menyanggah pernyataan sifat penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, serta bagian tidak terpisahkan pada inti pengetahuan penelitian kualitatif.²⁶ Untuk menguji fakta yang diperoleh dan meyakinkan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar ilmiah, maka dilakukan teknik uji keabsahan data diantaranya:

a. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas adalah ukuran reliabilitas data dari penelitian kualitatif yang dihasilkan oleh peneliti dan menjamin penelitian yang dilaksanakan tidak diragukan untuk disebut sebagai penelitian ilmiah. Uji *credibility* data dilaksanakan melalui berbagai cara

²⁶ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 320

seperti: memperpanjang observasi, meningkatkan keberlanjutan penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, *member check*. Melalui proses dalam uji *credibility* maka dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data.

b. Uji *Transferability*

Uji *transferability* bertujuan untuk menguraikan gambaran penelitian yang rinci, jelas dan sistematis sehingga orang lain dan pembaca dapat memahami laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika pembaca laporan penelitian memiliki pemahaman hasil penelitian dengan jelas, maka laporan penelitian telah melengkapi standar transferabilitas. Bagi peneliti, kemampuan transferabilitas tergantung pada pengguna yang dapat menerapkan hasil penelitian pada situasi sosial dan kontekstual yang berbeda.

c. Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh kegiatan lapangan selama prosedur penelitian berlangsung. Mengaudit semua kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik ini oleh auditor atau pembimbing yang independen seperti, bagaimana peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan, mengidentifikasi sumber data, menganalisis data, menguji kredibilitas data, hingga menarik kesimpulan, maka peneliti harus mampu menunjukkan hal tersebut.

d. Uji *Confirmability*

Objektivitas pemeriksaan data kualitatif dinamakan juga dengan uji *confirmability*. Uji *confirmability* yaitu mengidentifikasi temuan hasil penelitian terkait proses penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian dapat dikatakan sudah memenuhi standar *confirmability* jika hasil penelitian adalah bagian dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakuka.²⁷

Pada bagian teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi guna mengecek keabsahan data temuan penelitian. Triangulasi ialah teknik uji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk mengecek dan membandingkan terhadap data itu. Penulis mengaplikasikan triangulasi dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

8. Teknik Analisis Data

Proses mereduksi data menjadi format yang sederhana agar lebih memudahkan untuk dipahami disebut dengan analisis data. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mencapai dua hal, yakni menganalisis fenomena untuk mendapatkan gambaran akhir yang jelas tentang proses dan menganalisis makna di balik informasi tersebut.²⁸ Pada penelitian penulis teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis *framing*.

²⁷ Umar Sidiq dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90-100.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 115.

Penggunaan analisis *framing* ialah untuk mengetahui bagaimana media menginterpretasikan dan membingkai pesan dan peristiwa. Ada beberapa jenis analisis *framing* dimana sering dipakai untuk menganalisis pembentukan pesan dari teks berita, termasuk adalah teknik analisis framing Robert N. Entman yang dipakai pada riset penulis. Dalam pandangan Entman, framing memiliki dua aspek pokok, yaitu pemilihan masalah dan penegasan atau penonjolan pada realitas dan isu yang dinilai penting oleh media. *Framing* dilakukan oleh media melalui pemilihan isu tertentu untuk penempatan yang lebih mendominasi dan mengabaikan isu lainnya.

Model analisis *framing* Robert Entman mencakup empat komponen framing, diantaranya *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. *Define problems* ialah komponen utama untuk menekankan bagaimana media menginterpretasikan masalah. *diagnose causes* ialah komponen *framing* yang menekankan pada apa yang dianggap sebagai penyebab masalah serta siapa yang diyakini menjadi akar penyebab masalah. Penafsiran yang berbeda terhadap situasi dan masalah akan menimbulkan interpretasi yang berbeda pula tentang penyebab masalah. Membuat penilaian moral (*make moral judgement*) yaitu komponen *framing* yang digunakan untuk memberikan argumentasi maupun nilai moral untuk mendefinisikan masalah yang telah diangkat. *Treatment recommendation* berkaitan dengan solusi yang ditawarkan media atas masalah yang ada.

Penyelesaian ini tergantung pada siapa dan apa yang dinilai menjadi penyebab masalah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika atau urutan penulisan pada penelitian ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan juga Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, memaparkan teori yang menjadi landasan kerja penelitian penulis yang mencakup teori analisis framing model Robert Entman, konstruksi realitas media, serta pemberitaan.

BAB III: Pada bab ini memaparkan gambaran secara umum media kompas.com serta republika.co.id, dan juga pemberitaan terkait pengeras suara adzan.

BAB IV: Analisis framing pemberitaan pengeras suara adzan di kompas.com dan republika co.id serta pembahasan hasil analisis *framing* di media online kompas.com dan republika .co.id.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pemberitaan terkait aturan penggunaan pengeras suara adzan, kompas.com mendefinisikan kebijakan pengeras suara masjid merupakan langkah bijaksana pemerintah. Menurut kompas.com, sumber masalah dari isu ini adalah masyarakat yang belum memahami SE Menag terkait pedoman penggunaan pengeras suara masjid. Kompas.com menilai kebijakan terkait pengeras suara sangat bagus untuk menjaga kenyamanan dan toleransi. Melalui berita-beritanya, kompas.com menawarkan saran agar aturan penggunaan pengeras suara masjid dapat diterapkan secara proporsional.

Pada pemberitaan di republika.co.id, definisi masalah yang disajikan menunjukkan bahwa bahwa Surat Edaran Kementerian Agama terkait pengeras suara tidak sesuai dengan kondisi wilayah dan kearifan lokal masing-masing daerah. Menurut republika.co.id sumber masalah dari isu ini adalah Menteri Agama. Republika menilai bahwa kebijakan Menag terkait pengeras suara tidak sesuai dan memicu kegaduhan di masyarakat. Melalui berita-beritanya, republika.co.id meminta agar kebijakan pengeras suara masjid dicabut dan dikembalikan pada kearifan lokal masing-masing daerah.

2. *Framing* yang dilakukan kompas.com cenderung menonjolkan isu tentang makna dan tujuan terkait kebijakan penggunaan pengeras masjid. Kompas.com cenderung memperjelas informasi tentang aturan penggunaan pengeras suara masjid agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap Surat Edaran yang dikeluarkan Menteri Agama tersebut. Sedangkan republika.co.id cenderung menonjolkan aspek pada kebijakan pengeras suara masjid yang dinilai tidak memperhatikan kondisi dan budaya masyarakat yang sangat beragam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan topik atau isu lain dalam meneliti pembingkai berita di media *online*.
2. Saran peneliti untuk media sebaiknya menyajikan informasi kepada khalayak berdasarkan realita yang ada, kemudian narasumber yang digunakan seharusnya dari dua sudut pandang agar pemberitaan yang dilakukan berimbang.
3. Saran peneliti untuk khalayak agar lebih selektif dan kritis dalam memahami sebuah informasi yang disajikan dalam berita. Sebab suatu pemberitaan pasti dibuat *frame* tertentu. Hal ini perlu dipahami agar masyarakat tidak mudah terprovokasi terhadap suatu isu atau peristiwa tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Al Haddar, Abdurrahman dan Azis Muslim. 2022. *Strategi Pengaturan Penggunaan Pengeras Suara Masjid / Mushalla Berbasisi Kearifan Lokal*. Jurnal Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama. Vol. 14 No. 1
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- <https://inside.kompas.com/about-us>
- <https://korporasi.kompas.id/profil/cerita-berdiri/>
- <https://republika.co.id/page/about-us>
- <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/03/05/111100682/-hoaks-menag-yaqut-melarang-azan>
- <https://www.republika.co.id/berita/r7sjw3483/kemenag-menag-tak-bandingkan-suara-adzan-dengan-anjing-tapi-mencontohkan>
- <https://bimasislam.kemenag.go.id>

Kemenag.go.id

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Laksono, Dimas Bagus. 2017. *Praktik Jurnalisme Damai Dalam Pembingkai Berita Konflik Poso III Antarumat Islam Dan Kristen di Harian Umum Republika*, Skripsi. Jakarta: repository.uinjkt.ac.id.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mayasari, S. 2017. *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republika*. Jurnal Komunikasi. Vol 8 no 2.

Nasrullah, Rulli. 2018. *Khalayak Media: Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Ode, Raliya Apriant. 2014. *Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Online Kompas.Com (Suatu Studi Analisis Isi)*. Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Uin Alauddin Makassar.

Pratama, Aditya Eka. 2020. *Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok: Studi Analisis Framing tentang Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok pada Media Online Kompas.com, Vivanews.com, dan Republika.co.id*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Ray, Muhammad Gany. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid pada Kompas.com dan Republika.co.id*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusmulyadi. 2013. *Framing Media Islam Online atas Konflik Keagamaan di Indonesia*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 3 No 1.
- Sidiq, Umar dan Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syifa, Tiffany Nadia. 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Pemerintah Membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia di Harian Republika, Kompas, dan Media Indonesia*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wardani, Ajeng Dwi. *Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing Berita Reuni Alumni 212 di detik.com)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7 No 1, 2018, DOI: 25484907.

Wardani, Annisa Istiya. *Analisis Framing Berita Penangkapan Anggota MUI
Terduga Terorisme pada Media Online Liputan6.com dan Kompas.com.*
Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 2, 2022, DOI: 26568071.